

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan pada manusia. Bahkan kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga kematian. Kasus ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada bulan Desember 2021, berdasarkan data WHO, persebaran Covid-19 telah terkonfirmasi 281.808.270 kasus di 226 negara.

Menurut data WHO (World Health Organization) pada tahun 2020, Angka kematian ibu di dunia sangat tinggi, sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Sebagian besar kematian ibu terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar dapat dicegah(WHO, 2020).

Di Indonesia jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus), gangguan sstem peredaran darah (200 kasus), gangguan metabolic (157 kasus), dan lain – lain (1.311 kasus) (KEMENKES RI, 2019).

Pada tahun 2020 kasus kematian ibu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan menjadi 40 kasus. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul (20 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (2 kasus). Penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah karena Penyakit lain-lain (20), perdarahan (6), hipertensi dalam kehamilan (3), infeksi (5), dan gangguan sistem peredaran darah (6).

Jumlah angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 33 kasus sehingga menjadi 282 kasus. Kasus kematian bayi tertinggi di Kabupaten Bantul (88 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (35 kasus). Penyebab umum kematian bayi dan neonatal di DIY adalah asfiksia pada saat lahir karena lama di jalan kelahiran, letak melintang, serta panggul sempit. Selain itu, penyebab lain kematian bayi yang sering dijumpai di DIY antara lain kelainan bawaan (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Berdasarkan informasi dari Satuan tugas penanganan Covid-19 pada tanggal 28 Agustus 2021 kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia jumlah yang terkonfirmasi positif 4.066.404, sembuh 3.707.850, dan meninggal 131.372. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, kasus Covid-19 tertinggi berada di Kabupaten Bantul dengan jumlah yang terkonfirmasi positif 5.351 kasus, meninggal 790 kasus, dan sembuh 44.632 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

Pandemi tidak hanya merusak kesehatan fisik pasien, tetapi juga memiliki dampak psikologis yang luar biasa pada masyarakat umum. Pada

masa kehamilan keadaan psikologis perempuan mengalami ketidakstabilan. Perubahan psikologis ini akan semakin meningkat jika mendekati persalinan. Salah satu gangguan psikokologis yaitu kecemasan. Di Indonesia, terdapat 107.000 (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, seperti janin yang gelisah sehingga menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot rahim, dan lain-lain. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan janin. (Citra Dewi *et al.*, 2021).

Berdasarkan data kesehatan keluarga (kesga) tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, di Puskesmas Banguntapan II mengalami penurunan kunjungan yaitu dari 100% menjadi 96,13%. Pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan terjadinya penurunan jumlah kunjungan ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilan (Dinkes Bantul, 2021).

Kepatuhan dalam mengunjungi fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan yang disebut *Antenatal Care* (ANC) dipengaruhi oleh beberapa hal berikut yaitu umur ibu hamil, Gravida, Pendidikan terakhir, mata pencarian, pengetahuan, sikap ibu hamil, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, dukungan suami dan petugas kesehatan. Selain itu, dari penelitian Eliawarti (2020) didapatkan bahwa salah satu hal yang berpengaruh pada ketaatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC adalah dukungan keluarga (Ike, 2021).

Berdasarkan penelitian dari Ike, dkk (2021) kecemasan lebih rentan dialami oleh ibu dengan usia 20 -35 tahun. Ibu hamil pada usia muda rentan mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesiapan secara psikologis dari ibu hamil.

Pada penelitian Salsabilla tahun 2021 didapatkan hasil tingkat kecemasan ibu hamil yang melakukan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Moyudan dari slaka ringan, sedang sampai berat dengan mayoritas ibu mengalami cemas ringan dengan frekuensi 26 ibu hamil (74,3%). Mayoritas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ringan berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah 78,3%, mayoritas jenis pekerjaan bekerja 82,4%, mayoritas Gravida Multigravida 91,7%, dan mayoritas usia ibu reproduksi sehat (20- 35) 70,4% (Salsabilla, Wahyuningsih and Djanah, 2021)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Karakteristik Ibu Hamil dan Tingkat Kecemasan Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Banguntapan II”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana karakteristik ibu hamil dan tingkat kecemasan dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Banguntapan II Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik ibu hamil dan tingkat kecemasan dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* pada masa pandemi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* pada masa pandemi.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan berdasarkan usia ibu hamil.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan tingkat Pendidikan ibu hamil.
- d. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan Pekerjaan.
- e. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan Gravida.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Asuhan Kebidanan pada ibu hamil terkait dengan karakteristik dan tingkat kecemasan selama kehamilan pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Banguntapan II tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber rujukan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil dan tingkat kecemasan pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu gambaran untuk mengetahui karakteristik ibu hamil dan tingkat kecemasan ibu hamil pada Masa Pandemi Covid-19.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya terkait karakteristik dan tingkat kecemasan ibu hamil pada Masa Pandemi Covid-19.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian adalah hal yang digunakan untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang sejenis dari jurnal dengan mengutarakan kesamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul / Peneliti	Jenis penelitian	Hasil	Persamaan / perbedaan
1.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sagatani/ Ike, Triyana Harlia Putri, Fitri Fujiana	Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional study dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.	Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa 8 orang (19,5%) ibu yang mengalami kecemasan minimal mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga, sedangkan pada 15 orang (36,6%) yang mengalami kecemasan ringan 14 orang mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga dan 1 orang mendapatkan dukungan rendah dari keluarga. Ibu hamil yang mengalami kecemasan sedang terdapat 12 orang (29,3%) dan yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu berjumlah 9 orang serta yang mendapatkan dukungan rendah adalah 3 orang ibu hamil. Ibu yang mengalami kecemasan berat terdapat 6 orang (14,6%) dengan yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi adalah berjumlah 1 orang sedangkan yang mendapatkan dukungan yang rendah berjumlah 5 orang.	Persamaan: Desain penelitian Perbedaan: Jenis, variable, judul, tempat dan waktu penelitian (Ike, 2021).
2.	Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19 / Nining Sulistyowati, Yeti Trisnawati	Metode kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel sebanyak 32 responden. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 28,1% Ibu tidak mengalami kecemasan melakukan kunjungan ANC ke fasilitas kesehatan secara teratur. Mengalami kecemasan ringan-berat melakukan kunjungan ANC masing - masing 9,4%. Akan tetapi, kecemasan yang dialami ibu tidak mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC ke fasilitas kesehatan.	Persamaan: Desain dan variabel penelitian Perbedaan: Jenis, tempat dan waktu penelitian (Sulistyowati and Trisnawati, 2021).

<p>3. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan kepatuhan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Bahukota Manado / Farrah Rianda Usman, Rina M. Kundre, Franly Onibala</p>	<p>Penelitian analitik, dengan menggunakan pendekatan cross sectional.</p>	<p>Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil di Puskesmas Bahu berada dalam kategori cemas berat (67,2%). Gambaran kepatuhan antenatal care (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado berada dalam kategori baik (90,2%). Tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada ibu yang patuh dan tidak patuh dalam melaksanakan antenatal care (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado.</p>	<p>Persamaan: Desain Penelitian</p> <p>Perbedaan: Jenis, variabel, judul, tempat dan waktu penelitian (Usman, Kundre and Onibala, 2016).</p>
--	--	--	--
